

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang penting dikembangkan, karena kemampuan berbahasa mempunyai peranan yang besar terhadap kelangsungan hidup seseorang, baik sekarang maupun yang akan datang. Mengembangkan bahasa seyogyanya dimulai dari masa usia dini, sebab pada masa usia dini merupakan masa yang sangat krusial untuk belajar bahasa. Sesuai dengan pendapat Lenneberg (Santrock, 371) tahun-tahun prasekolah merupakan masa yang penting karena pada masa inilah bahasa berkembang dengan cepat, tanpa henti.

Ada sejumlah keuntungan yang diperoleh anak jika memiliki keterampilan berbahasa sejak dini. Adamson (Santrock, 2002:182), mengungkapkan bahwa pengenalan bahasa lebih dini dapat mempermudah memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik. Anak yang cenderung memiliki kemampuan bahasa yang baik dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya, sebaliknya anak yang mengalami hambatan dalam bahasa dapat menghambat anak dalam berkomunikasi dengan temannya.

Mengembangkan kemampuan bahasa yang baik pada anak juga dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, salah satunya terhadap kemampuan kognitif anak. Menurut Suhartono (2005:12) bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar, bahasa memudahkan anak untuk membangun pengertian, mengungkapkan pikirannya. Anak yang sejak kecil di latih dan

dibimbing untuk berbahasa secara tepat dan baik, akan berdampak pada kemampuan berfikirnya. Mereka pada umumnya akan mampu berfikir kritis dan logis. Selanjutnya Hartinah (2008:111) menambahkan bahwa bahasa merupakan sarana dan alat yang strategis bagi lajunya perkembangan perilaku kognitif. Pentingnya mengembangkan keterampilan bahasa juga berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak. Anak yang memiliki keterampilan bahasa dapat dengan mudah bergabung dengan temannya, berkomunikasi dengan baik diterima oleh lingkungan, sebaliknya anak yang tidak diperkenalkan dengan bahasa selama bertahun-tahun oleh lingkungan keluarganya, telah diabaikan, dan jarang diajak berbicara secara normal dapat menghambat perkembangan berbahasa (Santrock, 2002:182). Jadi, dengan terbiasa membimbing anak berbahasa dengan baik sejak anak usia dini akan banyak manfaatnya bagi kemampuan anak.

Pada kenyataannya, hasil observasi awal pada tanggal 03 September 2012 di RA. At-taqwa kelompok A, peneliti menemukan sebagian besar kemampuan berbahasa anak masih rendah. Seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan anak saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak yang belum berani berbicara di depan teman-temannya, pada saat kegiatan bercakap-cakap ataupun tanya jawab terlihat hanya anak yang sama yang selalu memberikan jawaban terhadap guru, ungkapan yang diberikan masih terbata-bata, sebagian besar anak lainnya kurang merespon, terlihat tidak antusias untuk berbicara atau mengungkapkan idenya, sebagian besar anak menjawab dengan jawaban yang singkat dengan pola kalimat yang belum sempurna, masih minim terhadap kosa kata sehari-hari untuk membuat sebuah kalimat yang sempurna, mereka tampak

kurang berani berbicara di depan orang banyak, tidak berbicara lancar ketika menceritakan pengalamannya dan belum dapat mengolah kata menjadi kalimat yang benar, mengucapkan kata-kata dengan lafal yang belum benar, belum dapat memahami kalimat perintah, tidak dapat membuat pertanyaan yang baik yang sesuai dengan tema yang dibahas.

Permasalahan tersebut di atas terjadi diduga karena proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru dan kurangnya media pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran bahasa selama ini guru kurang memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan gagasan sesuai minatnya, kurang merangsang anak untuk terbiasa berbicara di depan orang banyak. Guru juga sering berbicara atau bercakap-cakap dengan anak tanpa disertai dengan gambar yang kongkrit, jarang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, sehingga informasi yang diberikan guru masih bersifat abstrak. Selain itu, pemilihan metode dan teknik dalam pembelajaran masih kurang bervariasi, dimana guru dan anak hanya duduk melingkar, jarang dilakukan melalui permainan atau metode baru.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, oleh karena itu perlu ada sebuah upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak agar berkembang secara optimal. Salah satunya dengan menggunakan media, karena dengan bantuan media (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak (Dawson dalam Tarigan, 1979 : 2)

Media yang akan digunakan dalam hal ini adalah media kolam cerita. Menurut USAID (*United State for Agency for International development*) media kolam cerita adalah media permainan lantai yang dirancang untuk membantu anak menambah kosa kata mereka dengan belajar kata-kata baru, menggambarkan atau mengelompokkan binatang, benda-benda yang dikenal, tempat, menyusun kalimat, menceritakan suatu peristiwa sesuai dengan urutannya, secara kreatif membuat cerita.

Media kolam cerita merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Menurut Suhartono (2005:147) ada beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual. Dari ketiga jenis media tersebut, media kolam cerita termasuk kepada salah satu jenis media visual yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Keunggulan lain dari media kolam cerita yaitu dapat membangun kosa kata baru. Media kolam cerita memiliki banyak gambar kurang lebih 50 (lima puluh gambar) yang memungkinkan dapat membangun kosa kata anak lebih banyak. Gambar-gambar yang ada diucapkan anak melalui permainan, cerita, dan tanya jawab sehingga membangun kosa kata baru. Kosa kata baru akan di dapat bila sering diucapkan diulang-ulang. Menurut Trelease (2008) “empat tahun pertama sekolah berbentuk oral, anak yang punya kosa kata terbesar akan lebih cepat paham, sementara anak yang memilki minim kosa kata adalah anak yang paling susah untuk mendapatkan pemahaman”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang media kolam cerita terhadap pengembangan kemampuan berbahasa pada anak. Namun, karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang menjadi fokus kajian dalam penulisan ini hanya terfokus pada salah satu kemampuan bahasa yaitu kemampuan berbicara. Sesuai pendapat Bromley dalam Winda Gunarti menyebutkan bahwa kemampuan bahasa terdiri dari empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga rumusan judul penelitian ini adalah “Penggunaan Media Kolam Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini (*Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Raudhatul Athfal At-taqwa kelompok A Cicalengka*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media kolam cerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan berbicara anak kelompok A RA. At-Taqwa, sebelum menggunakan media kolam cerita?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media kolam cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A RA. At-Taqwa?
3. Bagaimana kondisi kemampuan berbicara pada anak kelompok A RA. At-Taqwa, setelah diberikan penggunaan media kolam cerita?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik tentang penggunaan media kolam cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A RA. At-taqwa. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan berbicara anak kelompok A RA. At-taqwa sebelum menggunakan media kolam cerita
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi penggunaan media kolam cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A RA. At-taqwa
- c. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A RA. At-taqwa setelah menggunakan media kolam cerita.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan keilmuan pendidikan anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Anak

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara kepada anak secara aktif sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan para guru Raudhatul Athfal tentang manfaat penggunaan media kolam cerita yang dapat

membantu guru mengembangkan program pembelajaran bahasa terutama kemampuan berbicara yang mengacu pada DAP (*Developmental Appropriate Practice*).

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam upaya peningkatan kualitas pengembangan bahasa khususnya dalam kemampuan berbicara

4. Bagi peneliti

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan baru untuk peneliti selanjutnya serta prosedur dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab dimana :

BAB I berisi pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II memaparkan tentang landasan teoritik mengenai aktivitas pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

BAB III penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas.

BAB IV mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, profil sekolah, dan hasil temuan penelitian.

BAB V berisi simpulan dan rekomendasi.